

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masjid adalah tempat terbaik di muka bumi. Di masjid itu, para hamba bersujud kepada Allah SWT. Mereka salat, berdzikir, bersolawat, dan beribadah lainnya. Selain itu, sebagaimana di zaman Nabi SAW masjid pun difungsikan lebih luas lagi tak hanya untuk kepentingan ibadah, namun juga untuk kepentingan sosial kemasyarakatan. Karena itu, masjid harus benar-benar dikelola dengan baik. Dengan demikian, para jamaah dapat beraktifitas di masjid dengan nyaman, aman dan khusyuk. Intinya para pengurus berkomitmen untuk memiliki sikap dan komitmen kemasjidan, menancapkan ruhul jihad. Para pengurus pun harus rela mengorbankan waktu, tenaga serta pikiran untuk kemakmuran masjid (Khairaturrahmi, 2018). Masjid merupakan tempat ibadah bagi orang muslim, tempat yang sangat dijaga karena masjid menjadi tempat dimana kita melakukan hal-hal positif, masjid tidak hanya dipergunakan sebagai tempat untuk shalat namun banyak hal yang dilakukan dalam masjid tersebut seperti halnya ceramah agama, pengajian, dan juga terkadang sebagai tempat mengaji anak-anak kecil. Program-program tersebutlah yang mendorong masyarakat dalam meningkatkan kualitas diri mengenai keagamaan (Takmir, 2013).

Setiap masjid memiliki cara pengelolanya sendiri-sendiri, mulai dari program-program yang ada sampai dengan pengelolaan keuangannya juga. Pentingnya pengelolaan yang benar merupakan suatu amanah yang dipercayakan oleh masyarakat kepada pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas program masjid untuk memakmurkan masyarakat, hal tersebut menjadi sangat penting dikarenakan pengurus harus memenuhi tanggung jawabnya kepada msyarakat. Semakin banyak program-program yang terealisasi dari program yang ada maka akan semakin baik pengelolaan masjid tersebut dalam memenuhi hak-hak masyarakat.

Secara umum sumber dana yang diterima oleh Masjid sebagian besar diberikan oleh pihak eksternal berupa sedekah, infaq, hibah, bantuan pemerintah, bantuan swasta dan usaha ekonomi. Sumber dana masjid inilah yang menjadi pembeda masjid dengan entitas bisnis lainnya. Sebagai sebuah entitas nirlaba, semua dana masjid yang terkumpul ini nantinya akan diatur oleh pengurus masjid untuk mendanai seluruh kegiatan operasional masjid. Semakin besar dana dapat

dikumpulkan, semakin banyak kegiatan yang dapat dilakukan, demikian pula sebaliknya (Sutarmadi, 2002)

Untuk itu diperlukan pengelolaan yang baik sesuai dengan standar yang berlaku. Pengelola masjid bertanggung jawab kepada masyarakat dalam hal ini adalah jamaah masjid tersebut. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu para donator masjid. Untuk dapat membuat laporan keuangan dana masjid yang akurat dibutuhkan penerapan akuntansi.

Peranan akuntansi dalam hal ini adalah menstabilkan manajemen keuangan dalam fungsinya sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan masjid. Pada realita di lapangan masih sedikit masjid yang menerapkan pelaporan keuangannya yang sesuai dengan standar yang ditentukan oleh IAI ( Ikatan Akuntan Indonesia). Kebanyakan masjid melaporkan keuangan yang ada secara sederhana agar lebih mudah dimengerti mengenai pelaporan-pelaporan tersebut termasuk dengan Masjid jami yang ada di kecamatan pangenan. Dengan demikian pentingnya pertanggung jawaban dari masjid tersebut dalam mengelola sumber dana yang diperoleh dengan membuat laporan keuangan yang sesuai. Dengan adanya pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang ada maka masyarakat akan bisa melihat posisi keuangan secara menyeluruh dan diharapkan akan lebih mudah dipahami, dan setiap detail transaksi haruslah diperhatikan secara hati-hati dan rinci dalam pencatatannya. (ulupui, 2016) .

Secara praktik, akuntabilitas pelaporan keuangan masjid pada umumnya hanya berupa pengumuman setelah pelaksanaan ibadah Jum'at, dimana pengurus masjid setempat akan membacakan rincian dana yang masuk ke kas masjid, dikeluarkan untuk keperluan apa saja serta memberitahu berapa jumlah saldo akhir dari dana yang dimiliki oleh masjid tersebut. Namun demikian tidak sedikit warga atau para jamaah masjid yang penasaran dengan aliran kas masuk dan kas keluar masjid, yang mana mereka turut andil menyumbangkan uang mereka. Pengumuman mengenai saldo kas akhir masjid sejauh ini dirasa cukup baik walaupun minim informasi, karena akan lebih baik lagi selain diumumkan setelah solat Jum'at juga dituangkan dalam bentuk laporan mingguan, bulanan atau bahkan tahunan agar bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid menjadi lebih komprehensif. (Bambang, 2020)

Sistem akuntansi masjid merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh masjid sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam mengelola sumber daya dimasjid (Azwirman, 2018).

Pelaporan keuangan secara tepat dan akurat dibutuhkan untuk menjaga kepercayaan donatur sekaligus mempersiapkan kemungkinan untuk pengajuan pendanaan dari debitur baru yang mempersyaratkan adanya laporan keuangan penyajian laporan keuangan entitas nirlaba berisikan laporan posisi keuangan, laporan posisi komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Abidin, 2020). Dengan penyajian laporan keuangan yang berkualitas maka sebuah entitas sudah melakukan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dananya.

Manajemen keuangan menjadi salah satu solusi dalam upaya pencapaian kemakmuran masjid. Manajemen keuangan masjid merupakan sebuah langkah dan upaya dalam membantu takmir masjid membuat sebuah perencanaan yang memanfaatkan potensi masjid yang dikelola dengan efektif dan efisien dengan maksud agar memberikan kebermanfaatn terhadap umat.

Sebagai firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

*"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu ber mu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar"*(QS. Al-Baqarah/2: 282).

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 di atas Allah SWT memerintahkan kita untuk melakukan pencatatan apabila terjadi sebuah transaksi sehingga dikemudian hari jika ada sebuah perselisihan dapat dibuktikan dengan bukti tertulis berupa catatan.

Seperti penelitian dari (Mintarti, 2018) dalam penelitian ini bahwa praktik akuntansi yang masih kurang dan tidak sesuai dengan standar pencatatan dan pelaporan bagi entitas nirlaba, seperti organisasi keagamaan. Hal ini karena pengurus yang memiliki profesi yang berbeda dengan tanggungjawab yang diterima sehingga pemahaman pengurus mengenai akuntansi masih kurang.

Problematika yang diketahui oleh peneliti pada umumnya, bahwa sistem laporan keuangan beberapa masjid menjadi pertanyaan besar, apakah sesuai dengan akuntansi syariah atau tidak. ditemukan adanya kelalaian pengelola masjid terhadap penghimpunan dana umat untuk dicatat dan dikelola dengan baik dan benar. Sehingga terlihat cara pengelolaannya terlihat semena-mena tidak ada standar menurut prinsip Syariah.

Melihat begitu kompleksnya masalah keuangan disuatu masjid, peneliti akan meneliti mengenai pengelolaan keuangan dan akuntabilitas pada masjid jami yang ada di wilayah kecamatan pangenan Cirebon yang di mana seluruh masjid jami di kecamatan pangenan berjumlah 9 masjid (masjid utama). Namun, peneliti menetapkan mengambil 5 masjid untuk menjadi sampel penelitian berdasarkan lokasi yang dekat dengan jalan utama sehingga jamaah yang datang jauh lebih banyak otomatis pemasukan dana masjid lebih meningkat dari masjid yang lain. Ke-5 (lima) masjid tersebut yaitu:

1. Masjid Jami Nururrohman yang berada di Desa Getrakmoyan Kecamatan Pangenan.
2. Masjid Jami Nurul Iman yang berada di Desa Ender Kecamatan Pangenan.
3. Masjid Jami Al-Wasilah yang berada di Desa Bendungan Kecamatan Pangenan.
4. Masjid Jami Baiturrahim yang berada di Desa Astanamukti Kecamatan Pangenan
5. Masjid Al-Karomah yang berada di Desa Japura Kecamatan Pangenan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Jami Nurul Iman, Masjid Jami Nururrohman, Masjid Jami Al-Wasilah, Masjid Jami Baiturrahim dan Masjid Al-Karomah, karena melihat banyaknya fenomena dikebanyakan masjid yang mungkin manajemennya masih belum menerapkan sistem pengelolaan dan akuntabilitas yang baik. Dan lain hal masih banyak masjid yang dalam pengelolaan keuangannya hanya diketahui secara inti oleh para pengurus dan jamaah masjid hanya mengetahui sebagian kecil informasinya. Karena mengingat pentingnya pengelolaan keuangan dan akuntabilitas pada masjid sebagai organisasi *non profit*, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Jami’ di Wilayah Kecamatan Pangenan Cirebon”**

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Terdapat beberapa masalah-masalah yang ditemukan dari pemaparan latar belakang di atas dan berikut adalah identifikasi masalahnya:

- a. Pengelolaan keuangan Masjid Jami di Wilayah kecamatan Pangenan Cirebon masih keterbatasan teknologi dan SDM.



b. Kurangnya kesadaran akan akuntabilitas pada masjid jami di wilayah pangenan Cirebon.

## 2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya Batasan masalah agar penulis bisa lebih fokus dalam penelitian ini:

Batasan penelitian ini akan difokuskan pada 5 masjid Jami yang ada di wilayah pangenan Cirebon berdasarkan lokasi dan bangunan yang terbesar dan yang memiliki kegiatan lain yang dilaksanakan selain kegiatan sholat fardu.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan. Maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan Masjid Jami di Wilayah kecamatan Pangenan Cirebon?
2. Bagaimana Akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Jami di Wilayah kecamatan Pangenan Cirebon?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui seperti apa pengelolaan keuangan Masjid jami' di wilayah kecamatan pangenan cirebon.
2. Mengetahui seperti apa penerapan akuntabilitas Masjid jami' di Wilayah Kecamatan Pangenan Cirebon.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Penulis

Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis khususnya mengenai pengelolaan keuangan masjid jami kecamatan pangenan.

### 2. Bagi Pengelola Masjid dan Masyarakat

a. Bagi pengelola masjid, dapat memberi masukan agar dapat lebih meningkatkan kinerja para pengelola masjid dalam mengelola keuangan dan sebagai sumber informasi dalam membangun sistem akuntansi masjid yang efektif.

b. Bagi donatur (masyarakat), menjadi sumber informasi dalam penyaluran dana agar lebih percaya jika ingin menjadi donatur tetap ataupun tidak tetap.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan untuk meningkatkan kualitas penelitian.

#### C. Penelitian Terdahulu (*literatur review*)

| No. | Nama                 | Judul  | Hasil Penelitian  |
|-----|----------------------|--|---|
| 1.  | Nur Aisyah, 2019     | Pengelolaan Akuntabilitas Pada Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut Psak45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba | Para pengurus mengelola keuangan Masjid Agung Lamongan dengan sangat hati-hati dan dibukukan dengan cara sederhana yakni sebatas pengeluaran dan pemasukan kas setelah itu para pengurus Masjid Agung Lamongan memaparkan hasil pengelolaan tersebut kepada masyarakat. Dalam hal ini penulis menemukan bahwasanya Masjid Agung Lamongan untuk pembuatan laporan keuangannya masih sederhana yaitu pencatatan kas masuk dan kas keluar sehingga tidak sesuai dengan PSAK 45, dan para pengurus Masjid Agung Lamongan belum menerapkan PSAK 45 karena para pengurus masih merasa asing dengan standar tersebut. Sedangkan dalam sikap akuntabilitas yang dilaksanakan oleh pengurus, masyarakat ada yang sudah puas dan ada yang belum puas. Adapun perbedaan penelitian dengan yang penulis lakukan adalah yaitu menggunakan PSAK 45 menjelaskan tentang laporan keuangan organisasi nirlaba, sedangkan penelitian sekarang hanya akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid saja. |
| 2.  | Edy Supriyanto, 2018 | Analisis Transparansi & Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di   | pengelolaan keuangan masjid masih sangat sederhana Sebagian besar pengelola masjid di kota Semarang mempertanggungjawabkan laporan keuangan hanya dalam bentuk aliran   |

| No. | Nama               | Judul  | Hasil Penelitian   |
|-----|--------------------|--|--|
|     |                    | Semarang   | kas masuk dan keluar. Selain itu juga dapat di simpulkan bahwa sistem Tata Kelola masjid meskipun masih sederhana, Namun tata Kelola sangat syari'ah dengan mengedepankan kejujuran dan amanah. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada tahun penelitian, judul penelitian, tempat penelitian dan jumlah masjid yang diteliti.   |
| 3.  | Yuleo Gozali, 2021 | Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid (studi masjid al-iklas manna kabupaten Bengkulu selatan) | Akuntabilitas pengelolaan keuangan sudah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peran aktif jamaah secara langsung dalam kegiatan masjid. Akuntabilitas program sudah berjalan efektif, hal ini terlihat dari peran aktif pimpinan dalam memotivasi seluruh karyawan untuk bisa melayani jamaah lebih baik dengan memberikan program-program yang berguna dan bermanfaat bagi jamaah. Adapun perbedaan penelitian dari sisi tahun penelitian dan studi kasus.   |
| 4.  | Mintarti, 2018     | Akuntabilitas pengelolaan keuangan Organisasi Keagamaan  | Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid terdapat nilai-nilai spritualitas seperti: kejujuran, adil, dan tanggungjawab yang mempengaruhi adanya praktik akuntabilitas dalam masjid Baburrahmah, baik dalam pengelolaan keuangan ataupun dalam hal memakmurkan masjid. Namun dalam penelitian ini menemukan pula bahwa praktik akuntansi yang masih kurang dan tidak sesuai dengan standar pencatatan dan pelaporan bagi entitas nirlaba, seperti organisasi keagamaan. Hal ini karena pengurus yang memiliki profesi yang berbeda dengan tanggungjawab yang diterima sehingga pemahaman pengurus mengenai akuntansi masih kurang. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, penulis membahas tentang |

| No. | Nama                       | Judul  | Hasil Penelitian  |
|-----|----------------------------|--|---|
|     |                            |  | Akuntabilitas dan pengelolaan keuangan dana masjid.   |
| 5.  | Norita Yuliarti, 2019      | Akuntabilitas Masjid Sebagai Solusi Transparansi dan Akuntabilitas Publik          | <p>model pencatatannya dilakukan dengan sederhana yaitu mencatat aliran kas masuk dan keluar lalu dijumlahkan untuk menghasilkan jumlah saldo. Walaupun penvatatannya masih sederhana namun dalam prakteknya berjalan dengan baik dan tidak pernah ditemukan masalah dan jama'ah sudah sangat percaya dengan para pengurus karena pengurus dapat bertanggungjawab (akuntabilitas) dengan apa yang dikerjakan dan terbuka (transparansi) dalam hal pencatatannya. Pengelolaan keuangan dan akuntabilitas publik sudah dijalankan oleh Takmir Masjid Al-Qolam. Adapun perbedaan penelitiannya yaitu peneliti fokus pada solusi transpiransi dan akuntabilitas public, sedangkan peneliti sekarang hanya meneliti akuntabilitas dan pengelolaan keuangan masjid yang ada dimasjid jami di wilayah kec pangenan</p> |
| 6.  | Karyn Tri Juniaswati, 2022 | Akuntabiliras Pengelola Kauangan Masjid Sabilillah kota Malang Berdasarkan Isak 35 | <p>Dengan penelitian Masjid Sabilillah Kota Malang sudah menerapkan indikator akuntabilitas tetapi belum akuntabel karena laporan keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang belum menerapkan ISAK 35. Sedangkan transparansi belum diterapkan secara sepenuhnya karena belum memenuhi UU No. 28 th 2004. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu fokus pada Isak 35 sedangkan peneliti sekarang akuntabilitas pengelolan keuangan masjid.</p>  |
| 7.  | Nuramalina, 2021           | Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan                  | <p>pengelolaan keuangan pada masjid agung bakrie masih belum sesuai dengan metode pencatatan yang sesuai dengan ISAK 35. Dan model</p>  |



| No. | Nama                       | Judul   | Hasil Penelitian  |
|-----|----------------------------|---|---|
|     |                            | Fenomenologi (studi Empiris Pada Masjid Agung Bakrie Kisaran) | <p>pencatatan yang mereka gunakan masih model sederhana yaitu pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang di sajikan per satu jumat. Dengan metode manual Pertanggungjawaban yang dalam hal ini adalah proses pengungkapan kepada para jamaah masih belum maksimal perinciannya. Hanya menyampaikan jumlah pemasukan dan pengeluaran tanpa perincian yang jelas. Meskipun begitu para pihak masjid sudah berusaha untuk melakukan pengungkapan sebaik mungkin. Hal ini dikarenakan pihak pengurus masjid belum mengetahui system pencatatan keuangan berdasarkan ISAK 35. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu pendekatan metode fenomologi sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>                        |
| 8.  | Mahardika, Firda Ayu, 2022 | Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Masjid             | <p>semua masjid sudah memiliki laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Pengelola keuangan masjid telah memenuhi nilai-nilai dan prinsip akuntansi Syariah seperti pertanggung jawaban, keadilan, kebenaran. Meskipun, dalam penelitian ini menemukan bahwa praktik akuntansi masih belum sesuai dengan standar akuntansi bagi entitas nirlaba. Hal ini karena bagian pengelola keuangan tidak memiliki latar belakang keuangan. Dan publikasi laporan keuangan masjid diumumkan pada saat shalat jum'at dan ditempelkan di madding. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian terdahulu memuat akuntabilitas dan ransparansi, sedangkan penelitian sekarang akuntabilitas dan pengelolaan keuangannya.</p> |

| No. | Nama  | Judul  | Hasil Penelitian   |
|-----|---|--|--|
| 9.  | Sukma Diviana, Rangga Putra Ananto, Wiwik Andriani, Roni Putra, Armel Yentifa, Zahara, dan Azi Siswanto, 2020 | Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi | penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dapat menyajikan perubahan aset neto, dan menyajikan naik turunnya aset neto selama periode tertentu, sehingga ini bisa dijadikan sebagai penilaian kinerja Masjid Baitul Haadi. Selain itu, juga dapat menyajikan laporan arus kas masjid selama periode tertentu, yang melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Pada penelitian terdahulu pihak Masjid Baitul Haadi hanya berfokus pada pengelolaan keuangan serta akuntabilitasnya saja. Sedangkan pada penelitian sekarang Masjid Jami di kecamatan pangenan berfokus pada bentuk akuntabilitas dan pengelolaan keuangannya  |
| 10. | Zulhelmy Mohd.Hatta, 2021   | Analisis Penerapatan Akuntansi Keuangan pada Masjid Paripurna di Pekanbaru                           | penerapan akuntansi yang sesuai dengan aturan yang sudah diatur masih sulit diterapkan. Jelas terlihat dari informasi keuangan yang masih sederhana beserta wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan. Informasi keuangan dengan diumumkan setiap jum'at dan ditulis pada papan informasi Masjid Paripurna. Bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan masjid masih menggunakan pencatatan tunggal atau lebih tepatnya akuntansi dana (menunjukkan sumber dana, dan penggunaannya disertai saldo setiap bulannya). Maka jika melihat pedoman PSAK 45 dan ISAK 35 serta akuntansi masjid dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi keuangan di Masjid Paripurna Kota Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Meskipun nantinya penerapan akuntansi belum dapat diterapkan secara maksimal oleh badan pengelola, para pengurus |

| No. | Nama | Judul | Hasil Penelitian  |
|-----|------|-------|---|
|     |      |       | <p>badan pengelola dapat membuat laporan aktivitas sesuai dengan format atau standar akuntansi. Perbedaan penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu masjid saja sedangkan penelitian yang sekarang meneliti 5 masjid yang ada di wilayah kec.pangenan Cirebon</p> |

### E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari skripsi yang menggambarkan pola dan pikir peneliti dengan menggabungkan teori atau konsep dengan fenomena yang ingin diteliti. Kerangka pemikiran menggambarkan urutan penyelesaian masalah atau cara-cara menemukan jawaban penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada Masjid yang ada di wilayah kecamatan pangenan kabupaten Cirebon yaitu Masjid Jami Nurul Iman, Masjid jami Nururrohman, Masjid Jami Al-Wasilah, Masjid Jami Baiturrahim, Masjid Jami Al-Karomah yang akan diteliti oleh peneliti tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitasnya. Pada penelitian ini, Proses pertama yang dilakukan adalah survei terhadap data-data yang akan digunakan, seperti bagaimana tata cara kelola keuangannya sebagai awal pertemuan.

Kemudian setelah tahap tersebut dilakukan, maka peneliti akan mengidentifikasi hasil dari penelitian tersebut dan tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dari beberapa data dan jawaban atas pertanyaan yang telah didapat. Masjid merupakan tempat ibadah bagi orang muslim, tempat yang sangat dijaga karena masjid menjadi tempat dimana kita melakukan hal-hal positif, masjid tidak hanya dipergunakan sebagai tempat untuk shalat namun banyak hal yang dilakukan dalam masjid tersebut seperti halnya ceramah agama, pengajian, dan juga terkadang sebagai tempat mengaji anak-anak kecil. Program-program tersebutlah yang mendorong masyarakat dalam meningkatkan kualitas diri mengenai keagamaan. (Takmir, 2013).

Proses pencatatan akuntansi pada masjid lebih sederhana dibandingkan dengan pencatatan pada komersial, dalam pencatatan akuntansi komersial, dalam pencatatan akuntansi masjid langkah yang utama yaitu mengelompokkan sumber pendapatan. Dengan adanya pencatatan akuntansi yang jelas antara pemasukan dan pengeluaran maka donatur

dan warga sekitar tidak akan bertanya-tanya berapa saldo masjid, berapa jumlah sumbangan dari donatur dan lain sebagainya (Andarsari, 2016). Sumber dana masjid yang diperoleh dari sumbangan yang halal dan tidak mengikat. Dana yang terkumpul merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan penggunaannya, karena itu perlu dikelola dengan baik (Endang, 2017).

Untuk skema kerangka pemikirannya akan dibuat sebagai berikut:



## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid jami di wilayah pangenan Cirebon. Yang diperoleh dari proses Observasi dan wawancara dengan informan masjid yang dilakukan di masjid Jami di Wilayah Kecamatan Pangenan Cirebon. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Alasan peneliti memilih penelitian jenis kualitatif ini yaitu diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, lebih mendalam dan dapat mengumpulkan data dilapangan secara langsung.



## 2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah daerah yang akan dijadikan sasaran penelitian.

Penelitian dilakukan di:

| Nama Masjid             | Alamat Masjid   |
|-------------------------|---|
| Masjid Jami Nururrohman | Desa Getrakmoyan Kec.Pangenan kab.Cirebon Dusun V, Blok rakit                   |
| Masjid Nurul Iman       | Desa Ender Kec. Pangenan Kab. Cirebon   |
| Masjid Jami Al-wasilah  | Desa bendungan, Kec.pangenan, Kab. Cirebon                                      |
| Masjid Jami Baiturrahim | Jl. Syech Lemahabang No. 4 rt01/01, Desa Astanamukti Kec. Pangenan Kab. Cirebon |
| Masjid Jami Al-karomah  | Desa Japura Lor, Kec. Pangenan, Kab. Cirebon                                    |

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah masjid jami di wilayah Kecamatan Pangenan. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Kepala DKM Masjid yang dianggap memiliki pengetahuan atas laporan keuangan masjid terutama pengelolaan keuangan dan akuntabilitas masjid.

## 4. Sumber data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu :

### 1) Data Primer

Sumber data pada penelitian ini di peroleh langsung dari Masjid Jami di wilayah Pangenan Cirebon melalui informan masjid (ketua DKM) berupa data primer keuangan masjid meliputi pemasukan, pengeluaran dan penggunaannya.

### 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data dari sumber lain yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, seperti sumber pustaka, buku, jurnal, dan juga referensi dari skripsi terdahulu serta dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari informan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengumpulkan data seperti hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Ahyar, 2020)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipasi yaitu peneliti dapat terlibat dalam objek yang diteliti. Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk mendeskripsikan gambaran realistik perilaku atau kejadian aktivitas-aktivitas yang berlangsung, untuk membantu memahami orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, untuk menjawab pertanyaan, serta untuk evaluasi dalam melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu yang akan dibutuhkan.

### b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan bertanya jawab langsung kepada informan masjid yaitu dengan ketua DKM masjid jami di wilayah kecamatan pangenan, wawancara dengan menggunakan kerangka berupa pedoman wawancara yang merupakan garis besar yang akan ditanyakan mengenai visi misi, gambaran umum, mengenai laporan keuangan dan pertanyaan lain yang sehubungan dengan objek penelitian, sehingga dapat memperoleh informasi yang valid.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa dokumen resmi, arsip ataupun catatan yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan untuk melengkapi data-data yang diperlukan (Muhammad, 2008).

Dokumen yang akan digunakan adalah dengan cara mencari data mengenai akuntabilitas dan laporan keuangan masjid yang meliputi bukti-bukti keluar masuk keuangan masjid Jami di wilayah kecamatan pangenan berupa literatur dan laporan keuangan yang diambil dari masing-masing masjid jami serta dokumen lainnya yang menjadi pendukung dalam penelitian yang diberikan oleh informan.

## H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data sampai selesainya proses pengumpulan data yang didapatkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkannya ke dalam beberapa kategori tertentu sehingga mendapatkan kesimpulan yang mudah dipahami (Sugiyono, 2016) Adapun proses-proses tersebut dapat dijelaskan ke dalam tiga tahap berikut:

### a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya sehingga dapat memberikan pandangan yang jelas serta memudahkan kita untuk mencari data yang dibutuhkan selanjutnya (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data berupa catatan pemasukan dan pengeluaran kas serta wawancara. Data yang relevan dianalisis secara cermat, sedangkan yang kurang relevan disisihkan.

### b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar fenomena yang ada. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif selain dengan cara tersebut penyajian data juga bisa menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2016). Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi sehingga membantu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### c. Tahapan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif dari suatu periode penelitian, apabila data didukung oleh bukti yang valid dan konsisten akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal (Sugiyono, 2016).

### d. Triangulasi

Tujuan triangulasi yaitu untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretatif dari penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020) Triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan untuk pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Contohnya ketika data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara mendalam kepada seorang bendahara maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui teknik observasi ataupun dokumentasi kepada bendahara tersebut.

### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Contohnya ketika sudah mendapatkan informasi dari seorang informan melalui wawancara mendalam maka peneliti harus mengulangi wawancaranya kembali pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang sama maka dirasa sudah dicukupkan tetapi apabila menunjukkan data yang berbeda maka peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.

## I. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Jami di Wilayah Kec.Pangenan Kab.cirebon dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdapat uraian mengenai gambaran permasalahan yang diangkat. Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu (*literature review*), kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini membahas mengenai penjabaran teori yang digunakan dalam penelitian yang berisi tentang pengertian akuntabilitas, pengertian pengelolaan keuangan masjid,



pengertian dan struktur organisasi masjid, pengelolaan keuangan masjid, prinsip akuntansi syariah, dan laporan keuangan masjid.

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian yang berupa gambaran umum Masjid, Visi dan Misi Masjid serta struktur organisasi Masjid.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang penguraian hasil penelitian dan pembahasan tentang akuntabilitas dan pengelolaan keuangan Masjid Jami yang ada di kecamatan pangenan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian sebagai bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

